

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi membaca masyarakat Indonesia cukup memprihatinkan seperti yang dinyatakan oleh *Programme for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2018 menunjukkan bahwa Indonesia berada di urutan ke-72 dari 78 negara, bahwa membaca bangsa kita masih tergolong rendah. Adapun laporan yang dikeluarkan oleh *The Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)* (McComas, 2019) menunjukkan bahwa skor kemampuan membaca yang diperoleh Indonesia jauh berada di bawah dari skor rata-rata OECD yaitu 487. Bahkan, posisi Indonesia hanya unggul dari Filipina untuk di kawasan Asia. Dikutip pada laman data.kompas.id (2022) menurut survey Badan Pusat Statistik tahun 2018 bahwa membaca belum menjadi budaya masyarakat Indonesia karena lebih suka mendapat informasi dan hiburan melalui media elektronik. Bisa disimpulkan bahwa literasi pada bangsa kita belum mengakar kuat dikarenakan menonton atau mendengar merupakan sesuatu yang disukai masyarakat dibandingkan dengan membaca dan menulis.

Literasi merupakan serangkaian kemampuan membaca, menulis, berpikir kritis dan berbahasa lisan untuk dimanfaatkan sepanjang hayat dalam kehidupan bermasyarakat (Widyastuti, 2018). Rendahnya indeks literasi penyebab rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) (Aini, 2018). Berliterasi perlu dilakukan sejak usia dini karena sangat berdampak positif untuk kedepannya. Namun menanamkan literasi pada anak tidak mudah, dimana anak memerlukan pendukung dan motivasi untuk melakukan literasi (Hafifah et al., n.d.). Salah satu penyedia sumber literasi adalah perpustakaan (Ranem et al., 2022). Jenis atau macam perpustakaan yang ada di Indonesia menurut UU No.43 Tahun 2007 Pasal 20, “ Perpustakaan terdiri atas Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Umum, Perpustakaan Sekolah, Perpustakaan Perguruan Tinggi dan Perpustakaan Khusus”. perpustakaan umum sebagai salah satu forum informasi yang memiliki kewajiban dan

memenuhi kebutuhan informasi masyarakat dan upaya dalam meningkatkan literasi (Winastwan & Fatwa, 2020)

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surabaya sebagai perpustakaan umum Kota Surabaya yang menciptakan inovasi layanan dalam meningkatkan literasi salah satunya layanan Gendis Sewu (Gerakan Mendongeng dan Menulis Seribu) yang dirilis sejak tahun 2019. Layanan Gendis Sewu merupakan komitmen Pemerintah Kota Surabaya untuk menghidupkan kembali dongeng, sebagaimana tertuang dalam Keputusan *Kepala Dinas* Perpustakaan Dan Kearsipan Pemerintah Kota Surabaya Nomor: 041/5110/436.720/2019 Tentang Standar Pelayanan Gendis Sewu (Gerakan Pendongeng Dan Penulis Seribu) yang menjelaskan bahwa standar pelayanan ditetapkan sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas penyelenggaraan Program Gendis Sewu. Berdasarkan sumber YouTube resmi Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Surabaya, Program layanan Gendis Sewu merupakan pembelajaran yang diberikan kepada masyarakat kota Surabaya dalam menulis dan mendongeng khusus anak. Peserta dari gendis sewu sendiri berasal dari peserta didik dari beberapa kemitraan yang terdaftar melalui Dinas Pendidikan Kota Surabaya, perpustakaan kelurahan club literasi dan PAUD. Pembelajaran gendis sewu tidak terbatas pada pembelajaran di kelas juga mengadakan pendampingan membuat hasil karya video dongeng, antologi cerpen, mengikuti lomba mendongeng dan menulis serta pengalaman mendongeng ditanam, radio, acara kedinasan hingga menjadi pendongeng dan penulis berkarakter. Kegiatan gendis sewu diadakan di Perpustakaan Rungkut, Perpustakaan Balai Pemuda, Taman baca masyarakat. Alur pembelajaran gendis sewu meliputi: pembukaan, pembelajaran, penutupan serta penyerahan hasil karya peserta Gendis Sewu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengelola layanan gendis sewu menyatakan target peserta Gendis Sewu tiap tahun meningkat dimana target awal pada tahun 2019 adalah 1000 peserta hingga saat ini tahun 2023 target peserta gendis sewu mencapai 4477. Namun pengelola juga mengungkapkan bahwa tidak semua peserta Gendis Sewu memiliki rasa percaya diri untuk menulis atau mendongeng terutama dalam kalangan anak-

anak. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui bagaimana pengembangan layanan gendis sewu yang dilakukan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Surabaya dalam menstimulasi anak berliterasi daripada menonton melalui kajian model komunikasi teori SOR (Stimulus, Organism, Response) diungkapkan oleh Hovland et.al, 1953 (Abidin, 2022,). Teori SOR menjelaskan pengembangan layanan membutuhkan pengelola yang mampu memberi rangsangan berupa pemanfaatan media, memberi apresiasi serta motivasi untuk menarik rasa ingin tahu target. Berdasarkan dari fenomena yang sudah dijelaskan, penulis mengangkat judul penelitian “**MODEL KOMUNIKASI DALAM PENGEMBANGAN LAYANAN GENDIS SEWU (GERAKAN MENDONGENG DAN MENULIS SERIBU) UNTUK MENINGKATKAN LITERASI ANAK DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KOTA SURABAYA**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengembangan layanan gendis sewu menggunakan model komunikasi *Stimulus Organism Response* (SOR) dalam meningkatkan literasi anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surabaya?
2. Apa kendala yang dihadapi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surabaya dalam mengembangkan Layanan Gendis Sewu menggunakan model komunikasi *Stimulus Organism Response* (SOR) untuk meningkatkan literasi anak?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengembangan layanan gendis sewu menggunakan model komunikasi *Stimulus Organism Response* (SOR) di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surabaya meningkatkan kemampuan literasi anak.
2. Untuk mengetahui kendala yang dialami oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surabaya dalam mengembangkan layanan Gendis Sewu menggunakan model komunikasi *Stimulus Organism Response* (SOR) untuk meningkatkan literasi anak.

D. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tertarik untuk memahami individu dalam mengimplementasi pengalaman dan membangun apa yang telah dialami dalam kehidupannya (Sugiyono, 2022). Menurut Hadi.Abd,dkk (2021) penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian ilmiah untuk memahami fenomena dalam konteks sosial secara alamiah yang mengutamakan proses interaksi dalam komunikasi secara mendalam antara peneliti dan fenomena yang diteliti. Disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan pendalaman individu atau fenomena secara alamiah dan mendalam yang mengutamakan proses interaksi dan komunikasi peneliti dengan yang diteliti.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang terfokus untuk pertanyaan siapa, apa, dan dimana kejadian atau pengalaman terjadi. fenomena yang kurang dipahami bisa meminta data langsung dari informan. Informasi yang empiris dan aktual dihasilkan dari deskriptif kualitatif (Fauzi & dkk, 2022). Sedangkan menurut Nurmalasari & Erdiantoro, (2020) deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian kualitatif Bergeraknya sederhana dengan alur induktif, alur induktif yang merupakan proses awal dari penelitian

deskriptif kualitatif yang akhirnya menarik kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang bergerak dengan alur induktif untuk menarik kesimpulan dari suatu peristiwa dengan fokus pertanyaan siapa, apa dan dimana.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surabaya, jalan Rungkut Asri Tengah No 5-7, Rungkut Kidul, Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya, Jawa Timur. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini selama dua bulan dua hari (18 Desember 2023- 20 Februari 2024) terhitung setelah mendapat izin dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kota Surabaya.

4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

Data merupakan bukti ataupun catatan informasi yang sangat diperlukan dalam penelitian, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data harus tepat. Pada sumber data yang digunakan peneliti terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder :

1) Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber data kepada individu pengumpul data (Rukajat, 2018). Informan yaitu orang yang menjadi sumber data dalam penelitian. Informan didapatkan melalui metode Simple Random Sampling

merupakan pengambilan informan secara acak tanpa memperhatikan strata (Sugiyono, 2018). Adapun informan pada penelitian ini yaitu kapten pusat dan tutor Gendis Sewu untuk setiap wilayah di Kota Surabaya.

Tabel 1. 1 Data Informan

No	Nama	Jabatan
1.	Novita Rully Anggraeny, S.Hum., M.Pd	Petugas Teknis Perpustakaan – Kapten Tim Mendongeng
2.	Vegasari Yuniati, S.Hum	Pengelola Perpustakaan – Kapten Tim Menulis
3.	Vivi Sulviana	Petugas Teknis Perpustakaan – tutor menulis Surabaya Selatan
4.	Rahma Nurul Hayati, S.Si.	Petugas Teknis Perpustakaan – tutor menulis Surabaya Utara
5.	Diana Arum Sari	Petugas Teknis Perpustakaan – tutor mendongeng Surabaya Timur
6.	Ade Karallah Daskarani	Petugas Teknis Perpustakaan – tutor menulis Surabaya Timur
7.	Kurniawati Trihadi Widyana, S.Pd.	Petugas TBM – tutor menulis Surabaya Pusat
8.	Rochmatul Jannah, S.Pd.	Pegawai Teknis Perpustakaan – tutor Mendongeng Surabaya Selatan dan Barat
9.	Precilia Joejeva D.D.S	Tenaga Teknis Pengembangan Perpustakaan

		Kota Surabaya – tutor mendongeng Surabaya Pusat
10.	Yetik Afriana	OS Dispusip – tutor Menulis Surabaya Barat
11.	Obor Burhanuddin R	Petugas Perpustakaan _ tutor mendongeng Surabaya Utara

2) Data sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan dalam penelitian yang diperoleh dari sumber lain (Rukajat, 2018)

5. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data sebagai langkah penting dalam penelitian. Penelitian tidak dapat dilakukan jika tidak ada pengumpulan data. Hasil yang benar-benar validasi dapat melalui beberapa teknik pengumpulan data adalah:

1) Observasi

Observasi merupakan proses yang kompleks dimana prosesnya tersusun dari proses biologis dan psikologis, keduanya berperan penting sebagai proses dalam pengamatan (Anggito&Setiawan, 2018). Proses observasi penelitian ini berlangsung di SDN Rungkut Menanggakl 1 Kota Surabaya.

Peneliti menggunakan observasi partisipasif golongan partisipasi pasif yang akan digunakan dalam proses penelitian dimana peneliti berada ditempat kegiatan berlangsung tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. (Sugiyono, 2018).

2) Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang mempunyai maksud atau tujuan tertentu yang dilakukan oleh kedua pihak antara pewawancara yang memberikan pertanyaan dan yang diwawancarai menjawab pertanyaan tersebut (Lubis, 2018). Wawancara semi terstruktur dalam penelitian ini yang merupakan pelaksanaan wawancaranya lebih bebas untuk menemukan permasalahan secara terbuka, meminta pendapat dari pihak yang diwawancarai serta ide-idenya. (Sugiyono, 2018)

Penelitian ini melakukan wawancara secara semi terstruktur dengan satu kaptan menulis dan satu kaptan mendongeng serta tutor/pemateri layanan gendis sewu untuk setiap wilayah di Kota Surabaya.

3) Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018) Dokumentasi adalah Catatan suatu peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari individu. Pada penelitian ini penulis melakukan dokumentasi berupa foto dalam berlangsungnya kegiatan layanan Gendis Sewu.

4) Studi Kepustakaan

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data dari berbagai bahan pustaka yang relevan dan referensi lain yang berhubungan dengan materi yang akan dikaji.

6. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018) analisis data merupakan suatu proses pencarian penyusunan data secara sistematis diperoleh melalui wawancara, data lapangan, dan lainnya sampai mudah dipahami serta temuannya bisa diinformasikan kepada orang lain. Pada saat proses pengumpulan data berlangsung juga proses analisa data pun berlangsung seperti yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman dalam (Sugiyono,2018) proses analisis data berlangsung melalui tiga tahap diantaranya,

1) Reduksi Data

Mereduksi data merupakan suatu kegiatan dalam meringkas, menyeleksi hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting lalu dicari tema dan polanya. Untuk memberi gambaran lebih jelas serta mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian, (Sugiyono, 2018).

Data direduksi setelah adanya proses wawancara dengan 11 informan diantaranya 2 dari kapten dan 9 tutor layanan Gendis Sewu serta dokumentasi saat berlangsungnya kegiatan. Data yang sudah terkumpul kemudian diseleksi bagian yang memuat informasi pokok

2) Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2018). Data disajikan setelah melalui uji keabsahan data dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Data disajikan dalam bentuk teks narasi yang melibatkan tabel data.

3) Verifikasi

Verifikasi atau penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal bersifat sementara dan bisa berubah jika tidak mempunyai bukti yang kuat. Kesimpulan pada penelitian kualitatif juga merupakan sebuah keterbaruan dari penelitian sebelumnya yang belum ada. (Sugiyono,2018). Penarikan kesimpulan dari informasi yang diperoleh.

7. Metode Pengujian dan Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi data. Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Terdapat tiga macam triangulasi sebagai teknik pengecekan data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. sebagai berikut:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti melakukan beberapa pengecekan data dengan melakukan wawancara pada informan yang berbeda. Wawancara ini dilakukan pada informan yang telah ditentukan, yaitu Kepala pelaksana serta pengelola layanan gendis sewu.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik

yang berbeda. Teknik pertama yang dilakukan peneliti adalah melakukan pengamatan secara langsung dengan mengikuti kegiatan selama penelitian dan melakukan dokumentasi, kemudian yang terakhir dengan melakukan wawancara semi terstruktur pada informan.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan teknik lainnya dalam waktu dan situasi yang berbeda agar informasi yang didapatkan lebih valid dan kredibel.

Dalam penelitian ini menggunakan uji keabsahan data Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dengan beberapa sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini juga menggunakan triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data melalui beberapa teknik seperti melalui wawancara semi terstruktur dan pengamatan lapangan.

8. Teknik Penyajian Data

Penyajian data pada penelitian kualitatif bisa dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori atau flowchart atau lainnya. Data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk teks narasi serta tabel data.